

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan oleh Allah dengan penuh anugerah dan kerahmatan. Hal ini dibuktikan bahwa manusia itu sangat unik dan memiliki ciri khas masing-masing. Selain itu manusia juga merupakan makhluk yang sempurna jika dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Manusia diberi kelebihan oleh Allah berupa akal, nafsu dan jiwa atau roh. Ketiga unsur tersebut yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Namun ada salah satu unsur tersebut yang sangat sensitif yaitu mengenai jiwa . Jiwa sangat sensitif karena jiwa itu tidak tampak dan berhubungan dengan keberagaman manusia. Maka dari itu ketika jiwa terkena penyakit maka penyembuhannya akan susah karena tidak bisa terdeteksi oleh medis. Karena penyakitnya berhubungan dengan jiwa yang tidak terlihat oleh mata dan berhubungan dengan ketenangan hati dan jiwa.<sup>1</sup>

Sebelum manusia mengenal agama-agama besar, bahkan sejak masa awal sejarah kemanusiaan, kepercayaan tentang makhluk halus telah ada. Makhluk itu adalah jin dan setan yang dalam pandangan mereka bermacam-macam. Ada yang tidak dapat dilihat sama sekali, ada yang menampakkan dirinya pada orang-orang

---

<sup>1</sup>Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Cara Islam Mengatasi Kesurupan*, (Pakistan: Dar Al-Kitab,2011), 122.

tertentu melalui mantra dan jimat, ada juga yang merasuk pada sesuatu sehingga siapapun berkesempatan melihatnya.<sup>2</sup>

Banyaknya fanomena masyarakat yang mengalami tekanan sosial dan gangguan jiwa yang mengakibatkan kehilangan keperibadian asli pada diri mereka, menampakkan diri dalam perilaku yang menyimpang, melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap hukum-hukum Allah swt, melalaikan bahkan mungkin meremehkan perintah-Nya, sehingga setan dapat dengan mudah masuk dalam tubuh manusia lewat aliran darah, lalu mengendalikan pikiran serta perasaan perasaan dan menyebabkan kesurupan.

Kesurupan ini tidak melanda hanya satu daerah, tetapi hampir seluruh wilayah Indonesia, ada beberapa fenomena kesurupan yang pernah terjadi seperti: di MAN 5 Amuntai ada 8 siswi mengalami kesurupan ketika menghadiri acara perpisahan kelas 4 siswa STIQ Amuntai dengan seluruh siswa.<sup>3</sup>

Salah satu fitrah manusia saat ditimpa kesulitan adalah meminta perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Mengetahui, sembari penuh pengharapan atas rahmat-Nya dan meminta ampunan kepada-Nya dari segala dosa. Khususnya, jika rasa sakit semakin mendera ataupun hutang semakin menumpuk, sehingga kegundahan dan ekspresi kesedihan lainnya semakin memuncak di dalam diri. Maka, pada saat keadaan ini, seseorang akan merasakan kehilangan rasa tenang dan tenteram.

---

<sup>2</sup>M.Quraish Shihab, *Yang Halus Dan Tak Terlihat: Jin Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), 1.

<sup>3</sup><http://kalsel.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=174714>, diakses pada 10 Desember 2015.

Sebaliknya, rasa bingung semakin mendera dalam dada dan dia sangat membutuhkan adanya upaya yang menjadikan kesedihan tersebut segera menghilang dari dalam diri.<sup>4</sup>

Dalam tradisi pengkajian Islam seperti kuliah, seminar, mudzakah dan sebagainya atau dalam pengajian (ceramah, tausiah, tabligh dan sebagainya) di lembaga-lembaga pendidikan Islam, masalah *ruqyah*, *hijamah* (bekam) dan pengobatan ala nabi lainnya tidak mendapatkan perhatian. Oleh karenanya, banyak di antara umat Islam, baik yang awam maupun yang terpelajar tidak memahami bahkan ada yang tidak pernah mendengar istilah *ruqyah*, *hijamah* (bekam) dan lain-lain. Seharusnya semua tokoh Islam (ulama, ustadz dan kyai) berpikir dan ikut mensosialisasi pengobatan ala Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam (al-Thibb al-Nabawi)* termasuk *ruqyah syar'iyah* ketengah masyarakat sebagai solusi yang *syar'i* bukan malah sebaliknya seperti membantah, menghambat, mencemooh dan menjelek-jelekkan *ruqyah syar'iyah* dan praktisinya.<sup>5</sup>

*Ruqyah syar'iyah* adalah salah satu metode penyembuhan Nabi (*al-Thibb al-Nabawi*) yang sejak lama telah dilupakan umat Islam, khususnya umat Islam di Indonesia. Hal ini disebabkan banyak hal, faktor utama adalah kurangnya pengkajian

---

<sup>4</sup>Muhammad Mahmud Abdullah, *Terapi Penyembuhan dengan Al-Qur'an & Doa*, (Jakarta: Pustaka Darun Nida, 2011), 30.

<sup>5</sup>Musdar Bustamam Tambusai, *Buku Pintar & Ruqyah Syar'iyah: Mewaspada Kesesatan Dunia Perdukunan dan Klinik Berdasarkan Sumber Klasik dan Kontemporer, Ilmiah dan Logis*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2010), 255-256.

terhadap *al-sunnah* dan mendominasinya perdukunan yang telah mendarah daging di tubuh umat yang tidak jarang pula dibalut dengan pakaian Islam.<sup>6</sup>

*Ruqyah* saat ini telah *booming* dan naik daun, menjadi sebuah harapan yang dapat mencerahkan umat di saat akidah mereka telah dan sedang dikikis habis oleh setan dan sekutu-sekutunya yaitu para dukun, orang pintar, peramal dan paranormal. Tidak sedikit dari mereka yang menyerahkan harta benda dan barang-barang berharganya, termasuk kesuciannya sebagai bayaran, imbalan, balas budi atau dengan istilah halusnya mahar. Bahkan sesuatu yang paling berharga dan paling mahal dari segalanya, pun ikut melayang. Itulah keimanan yang terkikis habis oleh gelombang *khurafat* dan syirik yang telah dianggap biasa oleh masyarakat kita.<sup>7</sup>

*Ruqyah syar'iyah* berfungsi sebagai terapi pengobatan bagi orang yang sakit. Manfaatnya tak terbatas untuk mengobati penyakit gangguan jin atau sihir tetapi juga terapi untuk penyakit fisik dan psikis.<sup>8</sup> Imam al-Suyuti berkata:

“Para Ulama sepakat atas diperbolehkannya *ruqyah* dengan tiga syarat: (1) hendaklah dengan firman Allah atau dengan asma-Nya dan sifat-sifat-Nya, (2) dengan bahasa Arab dan diketahui artinya dan (3) hendaklah diyakini bahwa *ruqyah* pada dasarnya tidak dapat memberi pengaruh akan tetapi pengaruh itu adalah karena takdir Allah swt”.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Musdar Bustamam Tambusai, *Buku Pintar & Ruqyah Syar'iyah: Mewaspada Kesesatan Dunia Perdukunan dan Klinik Berdasarkan Sumber Klasik dan Kontemporer, Ilmiah dan Logis*, 255.

<sup>7</sup>Musdar Bustamam Tambusai, *Buku Pintar & Ruqyah Syar'iyah: Mewaspada Kesesatan Dunia Perdukunan dan Klinik Berdasarkan Sumber Klasik dan Kontemporer, Ilmiah dan Logis*, 256.

<sup>8</sup>Al-Faqir Ilallah Irfan Ramadhan al-Raqiy, *Menyingkap Jin & Dukun Hitam Putih Indonesia: Menyingkap Syubhat-syubhat Alam Jin & Perdukunan Di Indonesia Plus Kajian Mendalam Ruqyah syar'iyah & Solusi Politis Ideologis*, (Surabaya: Halim Jaya, 2011), 403.

<sup>9</sup>Nasir Bin Muhammad Abdurrahim, *Inilah Jampi-jampi (Ruqyah) yang Diajarkan Rasulullah saw*, (Jakarta: Cakrawala Insani, 2010), 121.

Segala bentuk dan jampi-jampi yang tidak menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an atau membacakan yang tidak pernah diajarkan Rasulullah maupun para sahabat, termasuk *Ruqyah Syirkiyyah*. Yaitu pembacaan atau jampi-jampi yang menghantarkan pemakainya kepada perbuatan syirik dan pelakunya digolongkan sebagai orang musyrik.<sup>10</sup> Ibnu Abdi mengatakan bahwa setiap *zikir* (pujian) untuk Allah SWT boleh digunakan untuk *ruqyah*. Al-Baqhawi berpendapat bahwa *ruqyah* yang menggunakan Al-Qur'an dan *zikrullah*, maka itu boleh lagi dianjurkan.<sup>11</sup>

Kata *ruqyah* berasal dari bahasa arab *raqa, raqyan, ruqyan dan ruqyatan*. Ahmad Warson Munawwir, dalam kamus Arab-Indonesia menerjemahkannya dengan mantra (sihir). Ibrahim Anis dalam kamus *al-Mu'jam al-Wasit* mengartikan *ruqyah* sebagai perlindungan, sedangkan Ibn Taymiyah memasukkannya dalam kategori doa atau permohonan. Pendapat bahwa *ruqyah* termasuk doa juga dikemukakan oleh Ibn *al-Qayim al-Jawziyah*.

*Ruqyah* secara etimologi berarti permohonan perlindungan atau ayat-ayat, zikir-zikir dan doa-doa yang dibacakan kepada orang-orang yang sakit.<sup>12</sup> Adapun menurut terminologi syariat, *ruqyah* berarti bacaan-bacaan untuk pengobatan yang *syar'i* (berdasarkan nash-nash yang pasti dan shahih yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah) sesuai dengan ketentuan serta tata cara yang telah disepakati oleh ulama. *Ruqyah* dinamakan juga dengan '*Azaa'im* (bentuk plural dari *ajmah*) yang dikenal

---

<sup>10</sup> Nasir Bin Muhammad Abdurrahim, 123.

<sup>11</sup> Abu Mush'ab Thal'at bin Fu'ad al-Hulwani, *Pengobatan Cara Nabi terhadap Kesurupan, Sihir, & Gangguan Makhluk Halus*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), 115.

<sup>12</sup> Imam Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari* (10/195) dan *al-Wasith* (1/367) juga *Risalah fi Ahkami Al-Ruqaa' Wa Al-Tama'im* karya Abu Mu'adz Muhammad bin Ibrahim, 13.

dalam istilah bahasa Indonesia dengan azimat-azimat. *Ruqyah* seperti inilah yang tidak disyariatkan dalam Islam, bahkan diharamkan. Karena praktik-praktik seperti ini dapat menuju kita kepada syirik kepada sang pencipta.

Menurut Dr. Khalid bin Abdurrahman al-Juraisyi dalam bukunya “*irqi nafsak wa Ahlik binafsik (a)*” *ruqyah* terbagi menjadi 4 macam, yaitu:

1. *Ruqyah* yang berlandaskan *kalamullah* yaitu Al-Qur’an, *Asmaul Husna* dan sifat-sifat nya hukumnya adalah dibolehkan, bahkan sangat dianjurkan.
2. *Ruqyah* yang berlandaskan dengan zikir dan doa-doa yang *ma’tsur*. Adapun hukumnya sama seperti di atas.
3. *Ruqyah* yang berlandaskan dengan zikir dan doa-doa yang *ma’tsur*, akan tetapi masih berhubungan dengan *ma’tsur*. Hukumnya boleh.
4. *Ruqyah* dengan menggunakan bahasa-bahasa yang tidak dipahami maknanya, seperti *ruqyah* yang dilakukan pada masa jahiliyah. Perbuatan ini wajib dijauhkan agar tidak jatuh kedalam syirik.

Namun *Ruqyah* secara umum terbagi menjadi 2 macam, yaitu *Ruqyah syar’iyyah* yang diperbolehkan oleh syariat Islam yaitu terapi *ruqyah* seperti yang diajarkan Rasulullah SAW., Sedangkan *Ruqyah Syirkiyyah* yang tidak diperbolehkan oleh syariat Islam. Yaitu *ruqyah* dengan menggunakan bahasa-bahasa yang tidak dipahami maknanya atau *ruqyah* yang mengandung unsur-unsur kesyirikan.

Rasullah SAW bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي الرَّقِيَّةِ: «تُرْبَةُ أَرْضِنَا، وَرَيْقَةُ بَعْضِنَا، يُشْفَى سَقِيمُنَا، بِإِذْنِ رَبِّنَا»

“Diriwayatkan dari (Aisyah) r.a: di dalam ruqyah nya, Rasullah saw membaca “Dengan Nama Allah. Tanah kami dan air liur sebagian dari kami menjadi obat bagi si sakit dengan izin Tuhan kami”.<sup>13</sup>

Rasulullah SAW bersabda “Perlihatkan pada ku ruqyah kalian dan tidak mengapa melakukan ruqyah selama tidak mengandung unsur syirik.”(HR.Muslim).<sup>14</sup>

*Ruqyah syar’iyyah* disebut juga *ruqyah* Islami, yang berarti “menangkal segala sesuatu (segala macam bala, bencana dan segala bentuk kejahatan atau penyakit) yang dapat membahayakan diri manusia dengan berpegang teguh pada al-Qur’an dan as-sunnah”. Dalam praktiknya, *Ruqyah syar’iyyah* itu dilakukan dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur’an dan atau doa-doa yang disunnahkan.<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas tergambar bahwa banyak pandangan yang berbeda tentang *Ruqyah syar’iyyah*. Dalam istilah psikologi, pandangan ini disebut persepsi. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi juga diartikan sebagai pemberi makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).<sup>16</sup> Persepsi terjadi pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh

<sup>13</sup>Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al Bukhari*, diterjemahkan oleh Al-Imam Zainusin Ahmad bin Abdul-Latif Az-zabidi, dengan judul *Al-Tajrid Al-Shahih li Ahadist Al-Jami Al-Sahih*, (Bandung: Mizan, 1997), 837.

<sup>14</sup>.Zainurrofiq, *Alma’tsurat Ruqyah syar’iyyah Asmaul husna* (Jakarta Timur: Penerbit Spirit, (Media, 2014), 95.

<sup>15</sup>Muhammad Arifin Ilham, *Panduan Zikir dan Doa*, (Jakarta: Intuisi Press, 2005), 31.

<sup>16</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 50.

organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.<sup>17</sup>

Berbagai persepsi yang muncul tentang *ruqyah* ini membuat berbagai macam reaksi. Salah satunya adalah reaksi psikolog, dalam Islam gangguan kejiwaan bisa diobati dengan cara terapi *Ruqyah syar'iyah* sedangkan dalam persepsi psikolog gangguan kejiwaan dapat diobati dengan cara pendekatan psikologi seperti terapi hipnotis, terapi psikoanalisa, terapi humanistik, dll.

Psikolog biasanya menggunakan pendekatan sosial dari permasalahan kejiwaan. Mereka mempelajari aspek sosial dari individu tersebut, seperti keluarga, norma masyarakat dan agama. Dalam menentukan diagnosa dan penyebab, mereka akan melakukan wawancara dengan klien dan keluaraganya. Sedangkan psikiater memberikan obat atau medikasi medis, maka psikolog menggunakan pendekatan konseling, intervensi, terapi tertentu hingga alat tes. Dalam proses diagnosa, psikolog terkadang menggunakan bantuan tes-tes psikologi. Untuk menyembuhkan atau menghilangkan permasalahan kejiwaan, psikolog menggunakan terapi konseling dan intervensi. Jenis tes itu antara lain tes intelegensi, minat, bakat, karir, tes keperibadian dan sebagainya.<sup>18</sup>

Berdasarkan latar Belakang diatas, Praktik *Ruqyah Syar'iyah*. Merupakan metode terapi Psikologi Islam yang mulai *membooming* karena praktik *ruqyah*

---

<sup>17</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 86.

<sup>18</sup>SalmaSlooply, "Psikolog,Psikiater,Konselor" dalam <http://salmaslooply.blogspot.com/2012/11/1.html> diakses 15 desember 2015.



*syar'iyah* tidak diajarkan dalam Psikologi Umum, Sehingga Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Psikolog Terhadap Praktik *Ruqyah Syar'iyah* Di Kalimantan Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi psikolog terhadap praktik *ruqyah syar'iyah*?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi psikolog terhadap praktik *ruqyah syar'iyah* Di Kalimantan Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada dua tujuan yang penulis inginkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui persepsi psikolog terhadap praktik *ruqyah syar'iyah*.
2. Mengetahui tentang faktor yang menyebabkan psikolog dalam memandang praktik *ruqyah syar'iyah* Di Kalimantan Selatan.

## **D. Signifikasi Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis berupa:

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi pengembangan Psikologi Islam dan memperkaya khazanah dalam penelitian mengenai konsep persepsi dalam pandangan Islam.
2. Manfaat secara praktis, antara lain:
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi informasi masyarakat agar lebih memahami pentingnya metode terapi psikologi *ruqyah syar'iyah* secara mendalam.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman masyarakat pada umumnya dan khususnya kaum muslimin tentang metode terapi psikologi *ruqyah syar'iyah* baik dalam kacamata psikologi atau pun keislaman.
  - c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para praktisi psikologi untuk dapat mempertimbangkan *ruqyah syar'iyah* sebagai salah satu alternatif dalam pemulihan kesehatan mental pasiennya.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini dan membatasi permasalahan yang akan dibahas, penulis mencoba untuk menjelaskan definisi-definisi yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

1. Persepsi Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah yang *pertama* tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, *kedua* proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera.<sup>19</sup>
2. Psikolog adalah seorang ahli dalam bidang psikologi, bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental. Psikolog dapat dikategorikan ke dalam beberapa bidang tersendiri sesuai dengan cabang ilmu psikologi yang ditekuninya, tetapi kata “psikolog“ lebih sering digunakan untuk menyebut ahli psikolog klinis, ahli psikologi di bidang kesehatan mental.<sup>20</sup>
3. *Ruqyah Syariyyah* disebut juga *ruqyah* Islami yang berarti menangkal segala sesuatu (segala macam bala bencana dan segala bentuk kejahatan atau penyakit yang dapat membahayakan diri manusia dengan berpegang teguh pada al-Qur’an dan al-Sunah).<sup>21</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mempelajari penelitian terdahulu yang pasti akan berguna dalam memulai penelitian yang penulis lakukan. diantaranya:

1. Ana noviana, “*Terapi Ruqyah Syar’iyyah bagi Penderita Gangguan Emosi di Bengkel Rohani Ciputat*”. (Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah,

---

<sup>19</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3 Cet. 3, (Jakarta: Balai pustaka 2005), h. 863.

<sup>20</sup>Salma Slooply, “Psikolog, Psikiater, Konselor” dalam <http://salmaslooply.blogspot.com/2012/11/1/>, diakses 15 Desember 2015.

<sup>21</sup>Muhammad Arifin Ilham, *Panduan Zikir dan Doa* (Jakarta: Intuisi Press, 2005 ), 31.

Jakarta, 2010). Fokus penelitian ini adalah pengaruh pelaksanaan terapi *Ruqyah syar'iyah* terhadap kesembuhan pasien gangguan emosi yang kebanyakan diantara pasien merasa terguncang dan kurang bisa menahan gejolak emosi dalam dirinya, tetapi setelah melakukan terapi *Ruqyah syar'iyah* pasien merasa jadi lebih bisa mengontrol emosinya. Sedangkan fokus penelitian penulis adalah persepsi psikolog dengan *background* pendidikan psikologi murni terhadap praktik *ruqyah syar'iyah*.

2. M. Bakri, “*Persepsi dan Perilaku Remaja Majelis Taklim terhadap Psikotropi (Studi Kasus di Desa Simpang Empat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten banjar),*” (Skripsi Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Humainura, Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin 2015). Fokus penelitian ini adalah persepsi/pandangan remaja majelis terhadap psikotropika, sehingga ada perlakuan berbeda dari subjek terhadap penggunaannya. Ada yang menggunakannya sebagai suplemen saat bekerja dan ada yang tetap menganggapnya barang haram. Bedanya penelitian ini dengan penulis ialah dari segi subjek, penulis menggunakan subjek praktisi psikologi dalam memandang praktik *ruqyah syar'iyah*. Persamaan dengan penulis ialah dalam hal persepsinya saja.
3. Duwiyati, *Terapi Ruqyah syar'iyah untuk mengusir gangguan jin*, (Studi Kasus di Baitur *Ruqyah syar'iyah* Kotagede Yogyakarta). (skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008). Dari hasil penulis menemukan konsep dasar terapi *Ruqyah*

*syar'iyah* yang diterima dan dipraktikan di Baitur adalah terapi dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang berasal dari Nabi saw, yang pembacanya diniatkan sebagai ibadah kepada Allah dan dilakukan dengan cara serta asas yang benar, yaitu tanpa merusak maknanya, dengan mengikuti adab-adab yang sesuai tuntunan syari'ah, dengan penuh ikhlas, dengan mengharapkan ridhanya dan dilandaskan pada keyakinan yang kokoh dan bersih bahwa ruqyah adalah sekedar wasilah, sedangkan kesembuhan semata-mata datang dari Allah swt. Tetapi *ruqyah syar'iyah* sebagaimana dimaksud meliputi terapi *ruqyah* gangguan jin dan terapi *ruqyah* serangan sihir.

4. Hanik Maslikah ningsih, *Ruqyah* sebagai Alternatif pengobatan Kejiwaan (Studi Analisis Pondok *Ruqyah* Center), Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Wali songo Semarang 2008. Dari hasil penulis menemukan. *Ruqyah* sebagai alternatif pengobatan kejiwaan di Pondok *Ruqyah* Center Kalinyamat Jepara mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya dari sisi medis tidak mempunyai efek samping. Pengobatan tersebut tidak menggunakan sarana-sarana yang biasa digunakan dalam medis seperti operasi dengan menggunakan benda tajam sejenis pisau, gunting atau alat-alat lainnya yang berhubungan dengan operasi sebagaimana dilakukan dalam medis. Pengobatan *ruqyah* yang ditempuh di pondok pesantren tersebut hanya memohon kepada Allah dengan melalui pengobatan spiritual, kemudian dilakukan pembersihan atau penyucian diri pada pasien yang hendak di*Ruqyah*. Dari sisi syar'i praktik pengobatan di Pondok *Ruqyah* Center Kalinyamat Jepara tidak bertentangan dengan akidah

umat Islam karena pasien hanya dimohon menggantungkan harapan kepada Tuhan, selain itu praktik *Ruqyah* tidak menggunakan kekuatan jin apalagi setan. Hal lain yang menarik dari praktik pengobatan *Ruqyah* di Pondok *Ruqyah* Center Kalinyamat di Jepara yaitu biaya pengobatan relatif murah bahkan ada beberapa pasien yang kebetulan termasuk orang tidak mampu tidak dikenakan bayaran bahkan *raqi* memberi bingkisan ala kadarnya. Peneliti melihat di antara kekurangan yang paling dominan yaitu untuk kasus medis itu tidak serta merta bisa sembuh.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian lapangan (*field research*) dalam arti semua sumber datanya langsung diperoleh dari lapangan.<sup>22</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk mengetahui dan memahami subjek secara mendalam. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 13.

<sup>23</sup>Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 60.

## 2. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Banjarbaru dan di Banjarmasin. Alasan penulis menjadikan tempat tersebut sebagai lokasi penelitian karena subjek dalam penelitian ini ada yang bekerja disalah satu perguruan tinggi di Banjarbaru dan ada pula yang bekerja di Banjarmasin. Subjek yang penulis pilih untuk penelitian ini adalah berprofesi psikolog dan dosen dengan kriteria psikolog yang dulunya kuliah murni mempelajari psikologi umum, bahkan salah satu subjek penelitian ini ada yang beragama non muslim. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah empat orang yaitu YU, SA, SU, dan MD. Objek penelitian merupakan variabel penelitian, sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>24</sup> Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Persepsi Psikolog Terhadap Praktik *Ruqyah Syar'iyah* Di Kalimantan Selatan.

## 3. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, dengan kata lain, data adalah segala fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 91.

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 92.

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka data yang digali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data Pokok

Pada penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan perumusan masalah, dalam hal ini data pokoknya adalah persepsi psikolog terhadap praktik *ruqyah syar'iyah*, dan faktor yang mempengaruhi psikolog terhadap praktik *ruqyah syar'iyah*.

2) Data Pelengkap

Data pelengkap adalah segala data yang sifatnya dapat menunjang atau memperjelas data pokok penelitian ini seperti gambaran umum tentang lokasi penelitian, atau yang berhubungan dengan kondisi objek.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini ada empat subjek yang menjadi data penelitian yang penulis inginkan dapat digali secara mendalam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan data yang relevan yaitu:

- a. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

---

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 102.



kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>27</sup> Observasi dalam penelitian ini merupakan aktivitas pencatatan pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengamati subjek penelitian untuk melanjutkan penelitian. Dan untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti.

- b. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang-orang yang diwawancarai, dan wawancara merupakan metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan berbagai penelitian.<sup>28</sup>

Wawancara ini dilakukan penulis secara berhadapan langsung dengan responden, kemudian mengajukan pertanyaan secara bebas namun tetap fokus pada masalah yang akan diteliti. Yaitu mengenai persepsi dan faktor-faktor yang psikolog dalam memandang praktik *ruqyah syar'iyah* Di Kalimantan Selatan.

## 5. Teknik Pengolahan Data

- a. Teknik Pengolahan Data

Teknik ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

---

<sup>27</sup>Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 220.

<sup>28</sup>Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), 155.

1) Koleksi data

yaitu penggalian data sebanyak-banyaknya baik data yang bersifat pokok atau pelengkap.

2) Editing

yaitu penulis mencatat kembali data yang telah terkumpul dengan memeriksa, mengecek kelengkapan data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap dan dapat dipahami sesuai dengan tujuan penelitian, baik melalui observasi, wawancara.

3) Interpretasi data.

yaitu menafsirkan data yang ada, sepanjang data itu dianggap perlu.

6. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>29</sup> Analisis data dilakukan terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yang merupakan penggambaran keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata untuk diperoleh suatu kesimpulan.

---

<sup>29</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, 69.

## 7. Prosedur Penelitian

### a. Tahap pendahuluan.

- 1) Telaah perpustakaan.
- 2) Penjajakan lokasi penelitian.
- 3) Membuat proposal penelitian.
- 4) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
- 5) Mengajukan desain proposal serta persetujuan judul kepada dekan fakultas ushuluddin dan humaniora IAIN Antasari.

### b. Tahap persiapan

- 1) Melaksanakan seminar proposal yang disetujui.
- 2) Merevisi proposal skripsi.
- 3) Menyiapkan instrumen pengolahan data berupa pedoman observasi dan wawancara.

### c. Tahap pelaksanaan

- 1) Melaksanakan wawancara kepada subjek.
- 2) Mengumpulkan data yang diberikan oleh subjek.
- 3) Mengolah dan analisis data.

### d. Tahap penyusunan laporan.

- 1) Menyusun laporan penelitian.
- 2) Diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan disetujui.
- 3) Diperbanyak dan selanjutnya siap untuk diujikan dan dipertahankan dalam sidang.

## H. Sistematika Penelitian

Penelitian dengan judul *Persepsi Psikolog Terhadap Praktik Ruqyah Syar'iyah Di Kalimantan Selatan* ini sistematika dalam penulisannya secara garis besar dibagi dalam lima bab, yaitu:

Pada BAB I yaitu pendahuluan, dalam bab ini penulis akan memaparkan latar belakang masalah, membuat rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian penulisan.

Pada BAB II yaitu landasan teori yang membahas tentang pengertian persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian psikolog, pengertian *ruqyah syar'iyah* Di Kalimantan Selatan.

Pada BAB III yaitu penulis akan membahas tentang hasil paparan dan pembahasan data penelitian, penyajian data.

Pada BAB IV yaitu analisis data.

BAB V ialah bab terakhir dalam penelitian ini. Penulis akan memberikan suatu kesimpulan dan saran, sebagai penutup dari pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis.